

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan laporan yang disusun oleh UNESCO, minat baca yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia tercatat pada angka 0.001% yang menandakan hanya satu dari seribu orang Indonesia yang secara aktif membaca buku. Tak hanya itu, sebuah studi oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), Programme for International Student Assessment (PISA), mencatat bahwa skor literasi yang diperoleh Indonesia hanya sebesar 359 pada tahun 2022. Kedua perolehan nilai yang tercatat sebagai terendah sejak pertama kali Indonesia berpartisipasi dalam PISA menunjukkan bahwa Indonesia sedang berada dalam krisis literasi.



Gambar 1.1 Skor Literasi Membaca Indonesia oleh PISA (2022)
Sumber: GoodStats (2023)

National Institute for Literacy mengartikan literasi sebagai kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, berhitung, dan memecahkan masalah dengan tingkat keahlian yang dituntut untuk dimiliki oleh masyarakat. Dalam buku *Defining Literacy Standards*, literasi juga didefinisikan sebagai kemampuan mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, mencipta, berkomunikasi, dan menghitung dalam berbagai konteks (OECD, 2016). Secara singkatnya, literasi merupakan kemampuan mendasar yang dimiliki individu untuk menulis dan membaca (Graff, 2006).

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Destianingsih (2023) berjudul *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Utan Kayu Selatan 05*, terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kemampuan literasi seorang anak. Faktor internal mencakup tingkat intelegensi yang rendah, minat belajar yang minim, dan motivasi belajar yang kurang. Selain itu, faktor eksternal mencakup kurangnya dukungan lingkungan, pengaruh negatif penggunaan media, serta akses fasilitas pendidikan yang terbatas.

Buku *Luminous Literacies: Localized Teaching and Teacher Education* (2021) menyatakan bahwa literasi perlu dilihat dari sisi sosial dan budaya. Literasi bukan hanya suatu kemampuan yang harus dimiliki, melainkan juga sebuah praktik sosial yang berkaitan erat dengan aktivitas, budaya, dan sejarah lokal. Oleh karena itu, sebuah budaya perlu diterapkan kepada individu sejak kecil agar budaya tersebut melekat dengan dirinya dan tumbuh bersamanya. Komunitas berperan penting dalam membangun budaya literasi seorang anak. Komunitas tersebut meliputi keluarga, teman-teman, dan sekolah. Maka dari itu, salah satu faktor yang mempengaruhi nilai literasi Indonesia yang rendah adalah kurangnya dorongan dari komunitas terdekat anak-anak untuk meningkatkan peminatan dan kemampuan anak mengenai literasi, tak hanya sebagai kebutuhan pendidikan formal, tetapi juga sebagai kebiasaan non formal.

Tabel 1.1 Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Banten 2023

KABUPATEN/KOTA	NILAI IPLM
Kabupaten Pandeglang	51.77
Kabupaten Lebak	50.26
Kabupaten Tangerang	49.93
Kabupaten Serang	47.83
Kota Tangerang	54.25
Kota Cilegon	58.16
Kota Serang	46.76
Kota Tangerang Selatan	54.69
Provinsi Banten	52.5

Sumber: Perpustakaan Nasional (Perpusnas), Laporan Akhir Kajian IPLM (2023)

Pada tahun 2023, Perpustakaan Nasional (Perpusnas) melaporkan nilai Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) setiap daerah di Indonesia. Provinsi Banten memperoleh nilai IPLM sebesar 52.50 yang termasuk ke dalam

kategori sedang. Nilai IPLM Provinsi Banten tertinggi diperoleh dari Kota Cilegon, yaitu sebesar 58.16, sedangkan Kabupaten Lebak memperoleh nilai IPLM sebesar 50.26. Nilai IPLM Kabupaten Lebak yang lebih rendah 2.24 dari rata-rata IPLM Provinsi Banten menunjukkan bahwa literasi merupakan suatu isu yang perlu ditangani lebih lanjut. Salah satu faktor yang mempengaruhi perolehan nilai tersebut adalah akses terhadap fasilitas pendidikan yang terbatas di sebagian besar wilayah di Kabupaten Lebak, khususnya sekolah-sekolah di Kampung Panggarangan dan Kampung Nagajaya.

Kampung Panggarangan yang berada di Desa Panggarangan serta Kampung Nagajaya yang berada di Desa Sindangratu merupakan dua kampung di Kabupaten Lebak yang memiliki Rumah MARIMBA (Mari Membaca). MARIMBA merupakan sebuah kampanye yang menyuarakan isu literasi anak Indonesia. Kampanye MARIMBA dipelopori oleh seorang mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara bersama dengan Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), sebuah organisasi yang dibangun oleh komunitas Lebak Selatan di bawah naungan Badan Meteorologi, Geofisika, dan Klimatologi (BMKG). MARIMBA diciptakan melalui program MBKM Humanity Project UMN Batch III pada tahun 2023. Melalui program tersebut, Rumah MARIMBA dibangun di kedua kampung tersebut dan dipenuhi oleh buku-buku anak, mulai dari buku-buku edukasi hingga buku-buku hiburan. Rumah MARIMBA hadir sebagai perpustakaan dan pusat literasi di kedua kampung tersebut.

Rumah MARIMBA, yang dikelola oleh GMLS, menjadi destinasi bagi anak-anak untuk berkumpul dan bermain bersama sepulang sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat peminatan anak-anak akan literasi, baik secara formal maupun non formal. Hingga saat ini, MARIMBA memiliki keberlanjutan yang baik dengan hadirnya Rumah MARIMBA 3 di Kampung Cipurun. Selama beberapa angkatan MBKM Humanity Project UMN berjalan, terdapat proses rekrutmen serta pelatihan untuk menjadi fasilitator di Rumah MARIMBA. Namun, kini MARIMBA tidak menerima kunjungan anak-anak dalam jumlah yang besar seperti sediakala. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kegiatan yang rutin dilakukan di Rumah MARIMBA oleh para fasilitator. Maka dari itu, diperlukan kegiatan yang

dapat melibatkan komunitas anak-anak serta fasilitator MARIMBA untuk mengembalikan kunjungan aktif ke Rumah MARIMBA seperti semula. Rumah MARIMBA membutuhkan seorang *Community Engagement Specialist*.

Menurut buku *Gemeinschaft & Gesellschaft*, komunitas adalah bentuk hubungan yang terbentuk secara alami oleh rasa kebersamaan, ikatan personal, dan keberlanjutan hubungan yang biasa ditemukan di wilayah rural (Tönnies, 1887). Grunig & Hunt dalam Effendy (1999), membagi komunitas berdasarkan dua dimensi, yaitu komunitas geografis dan komunitas berdasarkan minat. Komunitas geografis merupakan sekumpulan individu yang berkumpul karena lokasi fisik, sedangkan komunitas berdasarkan minat merupakan sekumpulan individu yang berkumpul karena memiliki kesamaan peminatan. KBBI mendefinisikan komunitas sebagai kelompok organisme yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu. Singkatnya, komunitas merupakan sekelompok individu yang berkumpul karena ikatan hubungan yang dibentuk secara geografis, personal, dan peminatan. Maka dari itu, diperlukan kegiatan yang dapat melibatkan partisipasi komunitas agar komunitas tersebut dapat bertahan.

Menurut Peak dalam *Lesly's Handbook of Public Relations and Communications* (2015), *community relations* merupakan salah satu fungsi hubungan masyarakat yang melibatkan komunitas serta organisasi yang menjalankan kegiatan secara strategis, aktif, dan berkelanjutan dalam komunitas. *Community relations* bertujuan untuk menjalin dan memelihara hubungan yang baik dengan komunitas sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan sosial yang menguntungkan, baik bagi organisasi penyelenggara maupun komunitas.

Untuk mendapatkan keterlibatan komunitas berupa partisipasi dalam suatu program yang dirancang oleh suatu organisasi, diperlukan aktivitas *engagement*. Aktivitas tersebut dapat dikenal sebagai *community engagement* atau *community involvement*. *Community involvement* didefinisikan sebagai kemampuan untuk membawa perubahan positif yang dapat diukur bagi komunitas dan organisasi penyelenggara melalui seperangkat kegiatan yang dilakukan dengan keterlibatan komunitas (Lakin & Scheubel, 2010). Singkatnya, *community engagement* atau *community involvement* merupakan aktivitas yang dilakukan oleh *community*

relations untuk melibatkan komunitas dalam kegiatan organisasi penyelenggara demi membawa perubahan positif yang dapat diukur bagi kedua belah pihak.

Rumah MARIMBA 1 di Panggarangan dan Rumah MARIMBA 2 di Nagajaya telah kehilangan keterlibatan komunitas anak-anak. Oleh karena itu, pemegang memilih untuk mengemban tanggung jawab seorang *Community Engagement Specialist* di GMLS untuk divisi MARIMBA melalui implementasi materi yang diperoleh dari mata kuliah *Community Relations and Engagement* dengan harapan Rumah MARIMBA kembali membawa perubahan dalam literasi komunitas anak-anak di Panggarangan dan Nagajaya.

1.2 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan Kerja Magang

Aktivitas pelaksanaan kerja magang sebagai seorang *Community Engagement Specialist* memiliki maksud dan tujuan untuk:

1. Mempelajari dan memahami proses kerja sebagai *Community Engagement Specialist* dalam divisi MARIMBA di Gugus Mitigasi Lebak Selatan,
2. Mengimplementasikan kemampuan dan pengetahuan tentang *community relations and engagement, intercultural communication*, serta *organization communication* melalui peran *Community Engagement Specialist*, dan
3. Mengembangkan kemampuan *intercultural communication* melalui proses kerja agar dapat digunakan sebagai bekal untuk karir di masa depan, khususnya di bidang hubungan masyarakat.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Aktivitas pelaksanaan kerja magang sebagai *Community Engagement Specialist* dalam divisi MARIMBA di wilayah Lebak Selatan berlangsung sejak bulan Februari hingga Mei 2025 dengan durasi selama 640 (enam ratus empat puluh) jam kerja sesuai dengan Panduan MBKM Humanity Project dan sesuai dengan arahan dari Program Studi Ilmu Komunikasi.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

A. Proses Administrasi Kampus (UMN)

- 1) Mengikuti pembekalan mengenai MBKM Humanity Project yang diselenggarakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi UMN via *zoom meeting*.
- 2) Melakukan pengisian Kartu Rencana Studi (KRS) dengan MBKM Humanity Project pada situs myumn.ac.id dengan syarat telah menempuh 106 SKS tanpa perolehan nilai D dan E sekaligus menyertakan transkrip nilai dari semester pertama hingga semester kelima sebagai ketentuan yang wajib dipenuhi selama seleksi.
- 3) Mengajukan formulir MBKM-01 melalui situs merdeka.umn.ac.id yang disediakan oleh Program Studi sebagai syarat penerbitan surat pengantar magang kepada Gugus Mitigasi Lebak Selatan.
- 4) Memperoleh persetujuan dari Program Studi dalam bentuk Surat Pengantar Magang kepada Gugus Mitigasi Lebak Selatan.
- 5) Melengkapi data pribadi serta data Gugus Mitigasi Lebak Selatan dan surat penerimaan program MBKM di situs merdeka.umn.ac.id.
- 6) Mengikuti pertemuan perdana MBKM Humanity Project pada hari Senin, 10 Februari 2025 di Ruang Collabo Space, Gedung D, Lantai 7, Universitas Multimedia Nusantara.
- 7) Mengunduh formulir KM-02 (Kartu MBKM Humanity Project), KM-03 (Kartu Kerja Magang), dan KM-04 (Lembar Verifikasi), untuk melengkapi kriteria dalam proses pembuatan laporan magang.

B. Proses Pengajuan dan Penerimaan Tempat Kerja Magang

- 1) Mengajukan partisipasi dalam MBKM Humanity Project yang berisi data diri, portofolio, dan konten media sosial mengenai *sustainability* sebagai kriteria seleksi MBKM Humanity Project melalui Google Form pada 16 Januari 2025.
- 2) Mengikuti wawancara *online* sebagai bagian dari proses seleksi untuk mengikuti kegiatan MBKM Humanity Project pada 17 Januari 2025 melalui *zoom meeting*.

C. Proses Pelaksanaan Praktik Kerja Magang

- 1) Praktik kerja magang dijalankan dengan posisi sebagai *Community Engagement Specialist* dalam divisi MARIMBA di Gugus Mitigasi Lebak Selatan.
- 2) Melakukan koordinasi, diberikan bimbingan, dan diawasi oleh Anis Faisal Reza selaku *Director* Gugus Mitigasi Lebak Selatan, mendapatkan dukungan dari Resti Yuliani selaku *General Affair* Gugus Mitigasi Lebak Selatan, serta diberikan bantuan dan panduan secara langsung oleh Dayah Fata Fadillah selaku bagian dari *Data and Technology* Gugus Mitigasi Lebak Selatan.
- 3) Pengisian dan penandatanganan form KM-03 sampai KM-04 dilakukan pada saat proses praktik kerja magang berlangsung kepada *supervisor* magang pada akhir periode magang.

D. Proses Pembuatan Laporan Praktik Kerja Magang

- 1) Penulisan laporan praktik kerja magang dibimbing oleh Agus Kustiwa selaku Dosen Pembimbing melalui pertemuan rutin pada hari Jumat secara daring melalui aplikasi Zoom, Google Meet, dan WhatsApp.
- 2) Laporan praktik kerja magang diserahkan setelah selesai disusun untuk menunggu persetujuan dari Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi.
- 3) Laporan praktik kerja magang yang telah disetujui diajukan untuk selanjutnya melalui proses sidang.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA